

## Konseling Kelompok Teknik *Role Playing* Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta didik

Anisahria<sup>1</sup>, Bau Ratu<sup>2</sup>, Suhrah<sup>3</sup>

<sup>1-2</sup> Universitas Tadulako, Indonesia

<sup>3</sup>SMP Negeri 2 Palu, Indonesia

E-mail: [anisahriaica@gmail.com](mailto:anisahriaica@gmail.com)

Received: 27 October 2024

Accepted: 24 December 2024

Published: 16 January 2025

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik melalui layanan konseling kelompok dengan teknik *role play*. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) yang terdiri dari beberapa siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta yang dididik dengan tingkat kepercayaan diri rendah berdasarkan hasil asesmen awal. Teknik *role playing* dipilih karena mampu memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam menghadapi situasi sosial, sehingga membantu mereka mengembangkan rasa percaya diri. Teknik *role playing* dalam konseling kelompok terbukti efektif meningkatkan kepercayaan diri siswa. Pada siklus I, rata-rata kepercayaan diri meningkat dari 46,9% menjadi 65,1%, dengan 37,5% siswa di kategori tinggi dan 62,5% di kategori sedang. Pada siklus II, rata-rata meningkat menjadi 71,31%, dengan 87,5% siswa di kategori tinggi dan 12,5% di kategori sedang. Peningkatan ini ditandai dengan kemampuan peserta dalam mengungkapkan pendapat, berinteraksi dengan teman sebaya, serta menunjukkan sikap percaya diri dalam kegiatan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan teknik *role playing* dapat menjadi alternatif strategi yang efektif dalam layanan bimbingan dan konseling. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menguji efektivitas teknik *role playing* ini pada populasi siswa yang lebih besar atau di berbagai tingkat pendidikan.

**Kata Kunci:** konseling Kelompok, Kepercayaan Diri, Teknik *Role Playing*

---

## Group Counseling Role Playing Technique To Increase Learners' Self-Confidence

### ABSTRACT

This study aims to increase students' self-confidence through group counseling services with role play techniques. The method used is Guidance and Counseling Action Research which consists of several cycles, including planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were participants who were educated with low levels of self-confidence based on the results of the initial assessment. The role playing technique was chosen because it is able to provide direct experience to participants in dealing with social situations, thus helping them develop self-confidence. The role playing technique in group counseling proved to be effective in increasing students' self-confidence. In cycle I, the average self-confidence increased from 46.9% to 65.1%, with 37.5% of students in the high category and 62.5% in the medium category. In cycle II, the average increased to 71.31%, with 87.5% of students in the high category and 12.5% in the medium category. This increase was characterized by the participants' ability to express opinions, interact with peers, and show a confident attitude in daily activities. These findings suggest that the application of role playing techniques can be an effective alternative strategy in guidance and counseling services. Future researchers are advised to test the effectiveness of this role playing technique on a larger population of students or at various levels of education.

**Keywords:** Group Counseling, Self-Confidence, Role Playing Techniques

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah usaha yang dirancang secara terencana dan sistematis untuk mewujudkan serta mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan zaman, dunia pendidikan juga mengalami berbagai transformasi yang signifikan. Perubahan ini mencakup cara pandang para pendidik yang sebelumnya menggunakan metode pembelajaran tradisional yang cenderung lebih kaku, kini beralih menuju pendekatan yang lebih modern, fleksibel, dan berpusat pada peserta didik. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki, tetapi juga membentuk perubahan sikap serta perilaku yang lebih positif dan adaptif terhadap tantangan masa depan (Kristina et al, 2021).

Sekolah merupakan salah satu lembaga formal yang berperan penting dalam pendidikan dan perkembangan peserta didik. Selain memberikan pengetahuan akademik, sekolah juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk cara berpikir, sikap, serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sosial dan orang lain (Amin, 2022). Melalui proses belajar mengajar, sekolah diharapkan dapat menumbuhkan ide-ide cemerlang, inovasi, serta memberikan rasa nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik (Mea, 2024). Tidak hanya itu, sekolah juga berfungsi sebagai wahana bagi siswa untuk berkreasi dan berinovasi, serta mengembangkan keterampilan interpersonal yang esensial dalam kehidupan sehari-hari. Namun, meskipun sekolah telah berperan sebagai lembaga yang memberikan pendidikan holistik, dalam praktiknya masih banyak peserta didik yang menghadapi berbagai hambatan. Hambatan tersebut bisa muncul dalam bentuk kesulitan belajar, masalah pribadi, tantangan sosial, hingga perencanaan karir.

Hambatan-hambatan ini perlu untuk dituntaskan agar peserta didik dapat mengikuti proses kegiatan

belajar disekolah dengan baik dan nyaman sehingga memperoleh prestasi yang lebih baik. Dalam mengatasi berbagai kesulitan dan hambatan tersebut, peserta didik sering kali membutuhkan bimbingan dari orang lain, salah satunya adalah guru bimbingan dan konseling (BK). Salah satu hambatan atau masalah yang dihadapi peserta didik adalah kepercayaan diri yang rendah. Rasa percaya diri pada usia remaja memang merupakan aspek yang sangat krusial dalam perkembangan diri mereka. Masa remaja adalah fase transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa, di mana mereka mengalami banyak perubahan, baik fisik maupun emosional.

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas dan wawancara dengan guru kelas serta guru BK di SMP Negeri 2 Palu, ditemukan adanya permasalahan terkait kepercayaan diri di kalangan peserta didik, khususnya di kelas VIII H. Permasalahan ini terutama terlihat dalam kemampuan mereka mengemukakan pendapat. Banyak peserta didik yang cenderung ragu-ragu dan enggan berbicara di depan kelas, bahkan ketika diberikan kesempatan. Hal ini ditandai dengan peserta didik sering terlihat gugup dan tidak yakin saat diminta untuk berbicara. Mereka cenderung menunduk atau berbicara dengan suara pelan, menandakan tidak nyamannya berkomunikasi di hadapan teman sekelas. Hal ini diperkuat oleh penuturan guru BK yang menyatakan bahwa banyak dari peserta didik di kelas VIII H mengaku merasa takut jika pendapat mereka salah atau tidak diterima oleh guru dan teman-temannya. Observasi ini menunjukkan bahwa masalah kepercayaan diri yang rendah tidak hanya mempengaruhi kinerja akademis siswa, tetapi juga perkembangan sosial mereka, khususnya dalam keterampilan berbicara dan tampil di depan umum.

Kepercayaan diri merupakan tindakan yang timbul dalam diri seseorang yang berlandaskan bahwa dia merasa yakin, mampu, dan memiliki pengetahuan, serta memiliki pengalaman tentang sesuatu hal

(Alifudin, 2023). Kepercayaan diri sangatlah penting bagi setiap individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Oleh sebab itu dapat mempengaruhi proses pembelajaran bagi peserta didik. Saat ini masih banyak ditemukan peserta didik yang tidak berani (takut) dan malu untuk mengeluarkan pendapatnya saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, seperti ada beberapa peserta didik yang cenderung berani menjawab pertanyaan meskipun belum tentu benar, dan ada beberapa peserta didik yang mengetahui jawabannya namun tidak berani untuk memberikan jawabannya.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri yang rendah, perlu dukungan dari semua pihak yang terlibat, khususnya peserta didik itu sendiri. Dukungan dari lingkungan, seperti teman, keluarga, dan guru, juga berperan penting dalam membangun rasa percaya diri. Peran guru pembimbing, khususnya guru Bimbingan dan Konseling (BK), sangat penting dalam upaya ini. Layanan bimbingan dan konseling menjadi salah satu cara yang efektif untuk membantu peserta didik untuk mengatasi permasalahan yang menghambat perkembangan diri mereka. Dengan pendekatan yang personal, guru BK dapat memberikan panduan serta strategi-strategi yang tepat untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik.

Salah satu layanan yang efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik adalah layanan konseling kelompok. Konseling kelompok memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi dengan teman-temannya dalam suasana yang aman dan terstruktur, sehingga dapat membantu mengembangkan kemampuan bersosialisasi (Jati, 2017). Layanan ini sangat berguna dalam melatih keterampilan komunikasi peserta didik. Dalam konseling kelompok seluruh anggota kelompok dapat berinteraksi satu sama lain, bebas mengutarakan pendapat, menanggapi, memberikan saran dan apa yang

diberikan bermanfaat bagi anggota kelompok itu sendiri (Ratu, 2023). Salah teknik yang dapat diberikan dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik yaitu menggunakan teknik *Role Playing*.

Teknik *role playing* dapat melibatkan semua anggota dalam kelompok, dimana anggota kelompok lain dapat berperan sebagai ego state yang bermasalah dengan konseli. Dalam kegiatan ini konseli berlatih dengan anggota kelompok untuk bertingkat laku sesuai dengan apa yang akan diuji coba didunia nyata. Teknik ini juga digunakan oleh konselor dari beragam orientasi teoritis untuk konseli yang perlu mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dalam melakukan perubahan dalam dirinya sendiri. Teknik *role playing* dipercaya dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik didukung dari beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan teknik tersebut. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Konseling Kelompok Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Di SMP Negeri Palu Tahun Pelajaran 2024/2025*.

Kepercayaan diri adalah mengetahui apa yang diharapkan dan keyakinan memiliki kemampuan untuk dapat mencapai ekspektasi tersebut (Imro'atun et al, 2024). Dengan kata lain, kepercayaan diri merupakan keyakinan atas kemampuan yang dimiliki oleh seorang peserta didik untuk meraih harapan atau cita-cita yang diinginkannya. Tingkat kepercayaan diri dapat dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu tinggi, sedang, dan rendah (Sabarrudin et al, 2022). Peserta didik yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan memberikan dampak yang positif bagi dirinya dimasa sekarang maupun masa yang akan datang. Individu yang kurang percaya diri tidak akan berpikir rasional karena memiliki citra diri yang buruk tentang kemampuannya (Darusman, 2023).

Kaitan kepercayaan diri dalam proses belajar dimana kepercayaan diri sangat berperan penting dalam membantu keberhasilan peserta didik dalam

mengembangkan potensi yang ada pada dirinya karena dengan adanya rasa kepercayaan diri yang kuat maka peserta didik akan mampu mengendalikan dirinya untuk bergerak aktif dalam belajar dengan ditunjukkan adanya beberapa hal yang dilakukan dalam suasana belajar seperti memiliki kemampuan dalam menjawab soal-soal dan tugas yang diberikan oleh guru disekolah, mampu beradaptasi dengan lingkungan dan suasana yang baru, serta memiliki kemampuan dalam menghadapi masalah secara baik tanpa ada rasa ragu-ragu dan takut pada diri sendiri. Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah sikap positif atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri dalam melakukan berbagai hal. Kepercayaan diri juga memiliki peran yang sangat penting dalam proses berinteraksi, baik di lingkungan rumah maupun di sekolah.

Pada teknik *role playing*, titik tekananya terletak pada keterlibatan emosional dan penghayatan indera dalam situasi masalah yang dihadapi secara nyata. peserta didik diperlakukan sebagai subyek pembelajaran, sehingga mereka secara aktif melakukan praktik-praktik berbahasa, seperti bertanya dan menjawab, bersama teman-teman dalam kondisi tertentu. Pemberian layanan yang efektif dimulai dari lingkungan yang berpusat pada peserta didik, di mana mereka memiliki kesempatan untuk berinteraksi secara aktif dan terlibat langsung dalam proses belajar. Dapat disimpulkan bahwa teknik *Role Playing* adalah metode layanan yang menerapkan cara memainkan peran atau tokoh, baik dari benda hidup maupun benda mati. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik. Metode ini dilakukan dengan memberikan peran kepada masing-masing peserta didik untuk dimainkan dalam bentuk interaksi sosial, sehingga mereka dapat belajar melalui pengalaman langsung dalam berkomunikasi dan berinteraksi

## METODOLOGI

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK). Istilah dari Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) dapat diartikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat secara langsung dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan hal-hal yang diinginkan demi tercapainya tujuan tertentu. Menurut Mc Taggart penelitian tindakan pada hakikatnya berupa rangkaian kegiatan yang terdiri dari empat langkah, yaitu perencanaan, tindakan (Pelaksanaan), pengamatan (Observasi), dan refleksi. Keempat langkah tersebut dipandang sebagai satu siklus penelitian tindakan (Marjanti, 2015). Lokasi penelitian adalah SMP Negeri 2 Palu, Jl. Wolter Monginsidi, No.4, Kel. Lolu Utara, Kec. Palu Timur, Kota Palu, Sulawesi Tengah. Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik wawancara, observasi, angket dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### I. Pra Tindakan

Hasil Penelitian yang termasuk data pra tindakan adalah pengumpulan data awal mengenai tingkat kepercayaan diri peserta didik yang diperoleh angket berbasis *google form* yang telah diisi oleh peserta didik dikelas VIII H sebanyak 23 orang peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa dari 23 peserta didik, terdapat 8 (Delapan) orang yang cenderung memiliki masalah rendahnya kepercayaan diri. Peserta didik ini menunjukkan berbagai tingkat kepercayaan diri yang rendah, namun secara umum memiliki kesamaan dalam aspek-aspek yang diamati. Perbedaannya terletak pada jumlah skor yang diperoleh.

**Tabel 1 Skor Kepercayaan Diri (Pra Tindakan)**

No.	Nama	Skor	%	Kategori
1	DW	30	30,09	Rendah
2	RA	46	52,27	Sedang

No.	Nama	Skor	%	Kategori
3	OSH	62	70,45	Tinggi
4	IKW	38	43,18	Rendah
5	SN	32	36,36	Rendah
6	IK	36	40,90	Rendah
7	MH	34	38,63,	Rendah
8	AD	52	59,09	Sedang

Dari hasil penilaian, 8 (Delapan) peserta didik dengan kepercayaan diri rendah tersebut adalah **DW, RA, OSH, IKW, SN, IK, MH, dan AD**. Delapan peserta ini memperoleh skor yang berada di bawah klasifikasi kategori rendah, menandakan adanya indikasi masalah kepercayaan diri yang signifikan dibandingkan dengan teman-teman sebayanya.

## 2. Siklus I

Hasil pengamatan melalui pedoman observasi yang peneliti peroleh selama kegiatan berlangsung yaitu peserta didik belum mampu mengeluarkan pendapatnya masing-masing. Hal ini menjadi tantangan bagi peneliti dalam pertemuan selanjutnya. Peneliti menyadari bahwa pemahaman tentang konsep-konsep sikap kepercayaan diri menjadi penting. Melalui diskusi dengan pihak lain, peneliti berharap dapat lebih memahami bagaimana membantu peserta didik untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat mereka. Adapun hasil dari pasca siklus I dan lembar angket yang sudah diisi oleh peserta dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 2 Skor Kepercayaan Diri Siklus I**

No.	Nama	Skor	%	Kategori
1	DW	56	63,63	Sedang
2	RA	59	67,04	Tinggi
3	OSH	64	72,72	Tinggi
4	IKW	54	61,36	Sedang
5	SN	55	62,5	Sedang
6	IK	58	65,90	Sedang

No.	Nama	Skor	%	Kategori
7	MH	53	60,22	Sedang
8	AD	59	67,04	Tinggi

Setelah 8 orang peserta didik mengikuti kegiatan pada siklus I. Peserta didik yang tingkat kepercayaan dirinya tergolong dalam kategori tinggi sebanyak 3 orang atau 37,5%, dalam kategori sedang sebanyak 5 orang atau 62,5%. Dan tidak terdapat lagi peserta didik yang berada dalam kategori rendah. meskipun demikian perubahan pada diri peserta didik mengalami sedikit peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3 Data Peningkatan Kepercayaan Diri Peserta Didik Siklus I**

Nama	Pra-Tindakan	Skor Siklus I	Peningkatan %
DW	30	56	29,54
RA	46	59	14,7
OSH	62	64	2,2
IKW	38	54	18,18
SN	32	55	26,13
IK	36	58	25
MH	34	53	21
AD	52	59	7,95
<b>Jmlh</b>	<b>330</b>	<b>458</b>	

Berdasarkan tabel 3 diketahui hasil peningkatan antara data pra tindakan dengan data siklus I yaitu 65,1%. Perubahan terjadi pada peserta didik dapat dikatakan meningkat dengan cukup baik, beberapa peserta didik mulai mengalami peningkatan kepercayaan diri setelah dilaksanakan siklus I dengan menggunakan teknik *role playing*.

## 3. Siklus II

Berdasarkan dari hasil observasi pada siklus II terlihat peserta didik sudah mampu memahami materi dengan cukup baik dan memberikan perubahan perilaku maupun sikap yang ditunjukkan selama

kegiatan berlangsung. Hasil pengamatan melalui pedoman observasi yang peneliti peroleh selama kegiatan berlangsung yaitu peserta didik sudah dalam kategori baik dalam pelaksanaan kegiatan siklus II. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4 Hasil Skor Siklus II**

No.	Nama	Skor	%	Kategori
1	DW	60	68,18	Tinggi
2	RA	63	71,59	Tinggi
3	OSH	66	75	Tinggi
4	IKW	59	67,04	Tinggi
5	SN	63	71,59	Tinggi
6	IK	66	75	Tinggi
7	MH	55	62,5	Sedang
8	AD	65	73,86	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas, jumlah peserta didik dengan tingkat kepercayaan diri dalam ketegori tinggi sebanyak 7 orang peserta didik atau 87,5%, peserta didik dengan tingkat kepercayaan diri sedang hanya terdapat 1 orang peserta didik atau 12,5% dan sudah tidak terdapat peserta didik dengan tingkat kepercayaan diri yang rendah. sehingga siklus II ini memberikan peningkatan kepada peserta didik dalam hal kepercayaan diri.

Perbandingan pada siklus I dan siklus II setelah pemberian layanan dengan teknik *role playing* mengalami peningkatan pada tiap siklus, adapun hasil dari pasca siklus II dari hasil angket kepercayaan diri peserta didik adalah sebagai berikut :

**Tabel 5 Data Peningkatan Kepercayaan Diri Peserta Didik Siklus II**

Nama	Skor Siklus I	Skor Siklus II	Peningkatan %
DW	56	60	4,54
RA	59	63	4,54
OSH	64	66	2,27

Nama	Skor Siklus I	Skor Siklus II	Peningkatan %
IKW	54	59	5,68
SN	55	63	9,09
IK	58	66	9,09
MH	53	55	2,27
AD	59	65	6,81
<b>Jumlah</b>	<b>458</b>	<b>502</b>	
	<b>Rata-rata</b>		<b>6.25</b>

Berdasarkan tabel 5 diketahui hasil peningkatan antara data siklus I dengan data siklus II yaitu 6,25 persen. Perubahan terjadi pada peserta didik dapat dikatakan dengan sangat baik, beberapa peserta didik mulai mengalami peningkatan kepercayaan diri setelah dilaksanakan siklus II dengan menggunakan teknik *role playing*.

Pada siklus II peneliti merefleksi dan mengevaluasi tahap kegiatan yang dilakukan mulai dari pelaksanaan kegiatan hingga penilaian, setelah peneliti melakukan tindakan dengan memberikan layanan konseling kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* maka peserta didik menunjukkan adanya peningkatan untuk tingkat kepercayaan diri yang dilakukan pada siklus I memperoleh rata-rata 65,1%. Dimana sebanyak 3 orang peserta didik berada pada ketegori tinggi atau 37,5%, selanjutnya 5 orang peserta didik berada pada ketegori sedang atau 62,5% dan tidak ada lagi peserta didik yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang berada dalam ketegori rendah.

Meskipun sudah mengalami peningkatan pada siklus I, tingkat kepercayaan diri peserta didik belum dapat dikategorikan sebagai ketegori baik atau tinggi, karena beberapa peserta didik masih berada pada ketegori sedang. Optimalisasi kepercayaan diri peserta didik belum tercapai karena pada siklus I peneliti masih menghadapi kendala dalam memberikan layanan kepada peserta didik. oleh karena itu kekurangan yang

ditemukan menjadi bahan evaluasi untuk mencegah terulangnya masalah tersebut pada kegiatan berikutnya.

Kegiatan pada siklus II, peneliti kembali memfokuskan untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dibandingkan siklus sebelumnya. Data yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada 8 orang peserta didik tersebut. dengan rata-rata peningkatan 71,31%, dimana terdapat 7 orang peserta didik yang berada dalam tingkat kepercayaan diri kategori tinggi atau 87,5% dan 1 orang peserta didik berada dalam kategori sedang atau 12,5%. Perolehan ini menunjukkan sikap tingginya kepercayaan pada peserta didik sehingga pada siklus ini dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik menggunakan layanan konseling kelompok teknik *role playing* yang dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan.

Setelah peneliti melakukan kegiatan konseling kelompok menggunakan teknik *role playing* dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik di SMP Negeri 2 Palu terlaksana dengan baik, dan dapat dibuktikan dari hasil pengelolaan data kondisi awal hingga siklus I dan siklus II, sebelum melakukan tindakan dengan memberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *role playing* pada siklus I dan siklus II, peneliti terlebih dahulu menyebarkan angket pada satu kelas yaitu kelas VIII H sebagai objek penelitian.

Berdasarkan pengolahan angket peneliti menemukan 8 orang peserta didik dengan tingkat kepercayaan diri yang rendah, sementara sisanya memiliki kepercayaan diri sedang dan tinggi. Peneliti kemudian memfokuskan intervensi pada 8 orang peserta didik untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka. Dari hasil analisis pada siklus I dan II, terlihat adanya peningkatan dengan persentase pada siklus I sebesar 65,1% meningkat menjadi 71,31 pada siklus II. Dimana jelas terlihat bahwa setiap siklus mengalami

peningkatan pada tingkat kepercayaan diri peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, teknik *role playing* yang dimainkan peserta didik secara bergantian dengan tema yang berbeda setiap pertemuan memberikan manfaat dalam meningkatkan interaksi dan kerjasama antar peserta didik. selain itu teknik ini juga membantu peserta didik lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat serta membangun kedekatan dengan peserta didik lainnya. Dari hasil analisis data yang sudah dilakukan pada siklus I dan siklus II dinyatakan bahwa hipotesis konseling kelompok teknik *role playing* untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dikelas VIII H SMP Negeri 2 Palu tahun pelajaran 2024/2025 dapat diterima artinya teknik *role playing* dapat digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik didukung oleh kenaikan yang signifikan dari tabel sebelumnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang konseling kelompok dengan teknik *role play* untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik kelas VIII H SMP Negeri 2 Palu tahun pelajaran 2024/2025, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri peserta didik pada awalnya cenderung rendah sebelum diberikan layanan tersebut. Melalui layanan konseling kelompok menggunakan teknik *role playing*, kepercayaan diri peserta didik dapat meningkat, sebagaimana terlihat dari hasil observasi dan penyebaran angket yang dilakukan selama pra-tindakan, siklus I, dan siklus II. Peningkatan ini terlihat nyata dari data yang menunjukkan bahwa pada siklus I, penerapan teknik *role playing* mencapai 65,1%, yang termasuk dalam kategori sedang, setelah dilakukan dua kali pertemuan. Pada tahap ini, peserta didik mulai menunjukkan tanda-tanda kepercayaan diri, meskipun belum optimal karena masih terdapat beberapa peserta didik yang berada dalam kategori sedang. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke siklus

II. Pada siklus II, kepercayaan diri peserta didik meningkat ke kategori tinggi dengan pencapaian sebesar 71,31% setelah dua kali pertemuan. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa layanan konseling kelompok menggunakan teknik role playing efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 2 Palu.

## REFERENSI

- Alifudin, A. (2023). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kemampuan Interaksi Sosial Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung.
- Amin, M. A. S. (2022). Peran guru dalam pengembangan keterampilan sosial siswa di SDN 1 Jatipamor. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 197
- Darusman, A. (2023). Efektivitas Konseling Kelompok Teknik Restrukturisasi Kognitif untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa Kelas X SMA MINQOTHROTUL Ulum Gumukmas. *Pandalungan: Jurnal Penelitian Pendidikan, Bimbingan, Konseling Dan Multikultural*, 1(1), 35
- Haliza, R. N., & Nugrahani, R. F. (2021). Metode Role Play Terhadap Kepercayaan Diri Siswa. *Psikodinamika: Jurnal Literasi Psikologi*, 1(2), 140.
- Hidayat, dede, R dan Badruram Aip. (2011). *Penelitian Tindakan Dalam Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Indeks
- Imro'atun, S. (2024). Keefektifan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 2(2), 13.
- Jati, N. I. K. (2017). *Pengaruh Konseling Kelompok Untuk Mengurangi Rendah Diri Pada Siswa (Penelitian pada Siswa Kelas VII SMP N 1 Borobudur)* (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Kristina, M., Sari, R. N., & Puastuti, D. (2021). Implementasi Kurikulum Sekolah Alam dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik di Sekolah Alam Al Karim Lampung. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 347.
- Mea, F. (2024). Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Kreativitas Dan Inovasi Guru Dalam Menciptakan Kelas Yang Dinamis. *Inculco Journal of Christian Education*, 4(3), 258.
- Ratu, B., Syahrani, R., Thalib, M. M., & Ningsih, N. (2023). Upaya Mengurangi Perilaku Membolos Pada Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 18 PALU Melalui Layanan Konseling Kelompok. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 5(1), hal 67.
- Sabarrudin, S., Silvianetri, S., & Nelisma, Y. (2022). Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Dalam Belajar: Studi Kepustakaan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 438.